BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

1. Strategi

Secara istilah, strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata ”strategos” yang artinya kepemimpinan militer. Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan melihat lingkungan internal dan eksternal yang kemudian menghasilkan rencana, keputusan dan hasil yang tepat. Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya yang ada untuk melakukan kebijaksanaan tertentu, suatu rencana yang cermat terkait dengan kegiatan untuk mecapai sasaran tertentu.[14]

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam sebuah kegiatan dalam waktu tertentu untuk membawa pada masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau penanganan suatu permasalahan.

Secara konseptual, strategi sering diartikan dalam beberapa pendekatan, seperti :

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, untuk mencapai tujuan-

[14] Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: Andi Offset,2012), hal.15.

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini rumusan strategi selalu memperhatikan kekuatan dan kelemahan dari internal serta peluang maupun ancaman dari eksternal.

b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai bentuk kegiatan, strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok untuk memenangkan persaingan, serta tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan suatu alat yang digunakan oleh semua pimpinan organisasi sebagai pedoman , sebagai alat untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan untuk kedepannya.

d. Strategi sebagai suatu system

Sebagai suatu system, strategi adalah suatu kesatuan rencana yang berupa tindakan yang komprehensif, yang digunakan untuk menghadapi tantangan yang ada agar tujuan dapat segera tercapai.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi dengan wawasan yang kuat dengan menyesuaikan keadaan internal ataupun eksternal untuk jangka waktu yang cukup lama dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, peluang serta ancaman yang ada.[15]

---

[15] Sri Handini,dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2019), hal.75-76.

Dari pemahaman terkait dengan strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses yang sangat penting, terkait dengan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan agar tujuan yang diharapkan segera tercapai.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian dari pemberdayaan sudah banyak ditemukan oleh para pakar. Dilihat dari akar katanya, "daya" merupakan kata dasar dan terdapat awalan "ber", yang berarti memiliki daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan, maka arti dari berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemberdayaan berarti suatu upaya yang dilakukan agar obyek menjadi berdaya atau memiliki tenaga atau kekuatan.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari Bahasa Inggris, *power* berarti kekuatan atau kekuasaan.[16] Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua arti, yaitu :

a. *To give ability or enable to,* yang artinya memberi kemampuan atau cakap dalam melakukan sesuatu.
b. *To give power of authority to,* yang artinya memberi kewenangan atau kekuasaan.[17]

[16] Andi Tenri Nippi dan Andi Pananrangi M, "Strategi Pemerintah …, hal.38.

[17] Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),hal.1.

Pemberdayaan adalah cara yang digunakan untuk membangun, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap adanya potensi yang ada, serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jadi pemberdayaan itu tidak hanya meliputi penguatan dari individu masyarakatnya saja, melainkan juga dari aspek lainnya.[18]

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai salah satu upaya dalam membangun potensi dengan memberi motivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Dalam pemberdayaan ini mampu menciptakan perubahan secara social pada masyarakat, jadi yang sebelumnya belum memiliki daya saing, akhirnya mampu bersaing sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa memberdayakan merupakan suatu cara dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada.[19]

Pengertian masyarakat sudah banyak dikemukakan oleh para pakar ilmu kemasyarakatan. Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independent dengan orang-orang diluar wilayah itu, serta memiliki kebudayaan yang relative sama. Beberapa ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang

---

[18] Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan …*, hal.19.

[19] Andi Tenri Nippi dan Andi Pananrangi M, "Strategi Pemerintah…, hal.39.

berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.[20]

Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu struktur yang pada intinya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Ahli sosiologi dan bapak sosiologi modern, Emile Durkheim, mengatakan bahwa masyarakat memiliki arti suatu kekayaan objektif dari para anggotanya. Bapak Komunisme Karl Marx, mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi atau perkembangan karena adanya pertentangan antara beberapa kelompok yang terpecah secara ekonomis.[21]

Dari pengertian-pengertian masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa masyrakat adalah sekumpulan orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama serta memiliki kebudayaan yang khas. Terdapat beberapa karakteristik masyarakat, diantaranya :

a. Setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas
b. Memiliki wilayah tertentu
c. Memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi
d. Terjadinya diskriminasi antar warga masyarakat
e. Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh.[22]

Terdapat berbagai unsur penting dari masyarakat, yaitu :

---

[20] Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat…*, hal.2.

[21] *Ibid.*, hal.3.

[22] *Ibid.*,hal.4.

a. Adanya sekelompok manusia yang hidup bersama, dalam hal ini jumlah dari banyaknya anggota kelompok minimal ada duua orang. Mereka menjalani kehidupan bersama dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga memiliki kesamaan tujuan serta budaya yang mereka anut.
b. Adanya kesadaran antar anggota bahwa mereka memiliki kehidupan bersama, maka dari itu mampu memunculkan sikap solidaritas yang tinggi diantara warga dan kelompok masyarakat tersebut karena merasa bahwa mereka saling terikat satu sama lain.[23]

Ada tiga tahapan yang dilakukan agar masyarakat mampu untuk mengembangkan dirinya sendiri, tahapan tersebut diantaranya :

a. Tahap penyadaran, yaitu tahap ketika masyarakat diberikan pencerahan dan juga dorongan agar menyadari bahwa mereka memiliki hak dalam memiliki kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
b. Tahap pengkapasitasan *(capacity building)*, atau memampukan *(enabling)*, yaitu tahap ketika masyarakat diberikan pengetahuan , ketrampilan, fasilitas, serta sistem nilai atau aturan main.
c. Tahap pendayaan *(empowerment)*, yaitu tahap ketika masyarakat diberikan kesempatan atau otoritas dalam menggunakan pengetahuan,

[23] *Ibid.*, hal.4.

ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan dirinya sendiri.[24]

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan agar masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai suatu kegiatan social untuk memperbaiki serta meningkatkan situasi dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa dilakukan apabila masyarakat tersebut ikut berpartisipasi langsung dalam proses pemberdayaan. Keberhasilan dari program-program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang menyelenggarakan pemberdayaan, melainkan adanya keaktifan dari para pihak yang akan diberdayakan, sehingga tujuan dari pada pemberdayaan masyarakat tersebut dapat tercapai dengan baik.[25]

Pada dasarnya pemberdayaan memiliki arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan bagi setiap individu dan masyarakat, seperti :

a. Perbaikan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan kecukupan pangan masyarkat.
b. Perbaikan kesejahteraan social, baik meliputi pendidikan ataupun kesehatan.
c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
d. Terjaminnya hak asasi manusia yang terbebas dari rasa takut dan kekhawatiran.[26]

---

[24] Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu
Press, 2011),hal.31-32.

[25] Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat…*, hal.8.

[26] Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa…*, hal.9.

Dari beberapa pengertian terkait pemberdayaan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemamapuan, motivasi, serta peran dari berbagai unsur masyarakat untuk membentuk masyarakat agar lebih berdaya, dengan memaksimalkan potensi serta keterampilan yang mereka miliki.

Terdapat beberapa tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Perbaikan kelembagaan

Kelembagaan yang baik, mampu mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kelembagaan yang ada, sehingga kelembagaan yang ada tersebut mampi memaksiamalkan fungsinya dengan baik dan tujuan yang diinginkan mudah tercapai. Target-target yang telah dibuat oleh lembaga tersebut pun juga akan dengan mudah terealisasi.

Lembaga yang baik yaitu lembaga yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga menjalankan tugas serta tanggung jawab sesuai bagiannya masing-masing pada periode waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan memiliki peran dalam memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota akan saling memberikan motivasi satu sama lain, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

b. Perbaikan usaha

Setelah kelembagaan telah dilakukan perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Dengan adanya perbikan usaha atau bisnis ini diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan mampu memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar.

c. Perbaikan pendapatan

Perbaikan usaha atau bisnis yang telah dijalankan tersebut diharapkan mampu berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tesebut. Sehingga pendapatan keluarga dan masyarakat dapat terpenuhi.

d. Perbaikan lingkungan

Saat ini lingkungan banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Hal tersebut terjadi dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika kualitas sumberdaya manusianya tinggi, memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

e. Perbaikan kehidupan

Tingkat kehidupan seseorang dapat dilihat dari beberapa factor, seperti factor kesehatan, pendidikan, pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Apabila pendapatan meningkat, diharapkan

factor-faktor lain juga ikut meningkat. Sehingga kehidupan masyarakat juga menjadi lebih baik.

f. Perbaikan masyarakat

Ketika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang baik.. Kehidupan yang lebih baik dengan didukung oleh lingkungan fisik ataupun social, diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih baik pula.[27]

Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat, menurut para ahli terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat :

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang sedang melakukan program pemberdayaan. Antar individu saling mengakui adanya kelebihan ataupun kekurangan, sehingga mampu terciptanya proses saling belajar, saling membantu, saling bertukar fikiran dan pengalaman. Hingga akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut mampu menjadi masyarakat yang lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

b. Prinsip partisipasi

---

[27] Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat…*, hal. 9-10.

Program pemberdayaan merupakan program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dalam mencapai tingkat tersebut membutuhkan waktu serta pendampingan yang memiliki komitmen tinggi terkait dengan pemberdayaan masyarakat, jadi setiap individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan akan mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya agar mampu memaksimalkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki. Sehingga secara bertahap masyarakat akan menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

c. Prinsip kemandirian

Dalam prinsip kemandirian ini, masyarakat diharapkan lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan sendiri daripada mengandalkan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu mengembangkan potensi serta keterampilan yang ada pada diri mereka masing-masing dan mampu memecahkan segala permaslaahan yang ada dihidupnya serta tidak bergantung dnegan pihak manapun.

d. Prinsip berkelanjutan

Program-progam pemberdayaan harus dirancang agar bisa berkelanjutan, meskipun pada awalnya peran pendamping lebih

dominan dari pada dari masyarakat. Seiring berjalannya waktu pasti peran dari pendamping akan berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah bisa melaksanakan serta mengelola kegiatannya sendiri. Secara bertahap diharapkan program pemberdayaan ini mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman dan keterampilan dari setiap individu yang mengikuti program tersebut. Ketika program pemberdayaan tersebut tetap berlanjut, diharapkan para individu masyaralat mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.[28]

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang jelas, agar mecapai target yang diinginkan, maka dari itu diperlukan suatu strategi untuk mempermudah proses pemberdayaan tersebut. Secara umum strategi merupakan proses atau suatu cara yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Terdapat lima aspek yang dapat dilakukan ketika melakukan proses pemberdayaan masyaratakat, diantaranya :

a. Motivasi

Dalam aspek ini, setiap keluarga harus mampu memahami nilai kebersamaan, interaksi sosisal maupun kekuasaan melalui pemahaman terhadap hak yang mereka miliki sebagai warga negara dan anggota

[28] *Ibid.,* hal.11-12.

masyarakat, maka dari itu setiap rumah tangga pertu didorong untuk membuat suatu kelompok. Dalam hal tersebut mampu mempermudah dalam mengorganisir serta melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Seperti halnya pada kelompok tani. Kelompok yang sudah dibuat tersebut, nantinya akan diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumberdaya serta kemampuan yang mereka miliki.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan dasar ataupun perbaikan kesehatan. Sedangkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki bisa melalui cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang dimiliki mampu dikembangkan dengan mengkombinasi pengetahuan yang diperoleh dari luar. Pelatihan model ini mampu membantu masyarakat petani yang kurang mampu agar bisa menciptakan pekerjaan mereka sendiri dan juga mampu meningkatkan keahlian dalam bidang lain untuk mempermudah mencari pekerjaan diluar.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus bisa menentukan pemimpin serta mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pembukuan terhadap laporan keuangan ataupun kegiatan – kegiatan lain. Pada tahap awal, tentu masih diperlukan pendampingan dari pihak luar yang mampu membantu

mengembangkan sebuah sistem. Selanjutnya kelompok diberi wewenang penuh untuk melaksanakan serta mengatur sistem yang dibuat tersebut. Sehingga kegiatan pemberdayaan tersebut dapat berkelanjutan dan mampu dikembangkan oleh poktan dengan dipimpin oleh ketua poktan.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, memerlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumberdaya individual, seperti melalui sumbangan sukarela yang kemudian dimasukkan kedalam modal social. Karena setiap individu memiliki sumberdaya masing-masing, apabila dihimpun, mampu meningkatkan kehidupan social ekonomi masyarakat. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian serta pengelolaan sumber tersebut perlu dilakukan dengan baik, sehingga seluruh anggota kelompok mampu mendapatkan kesempatan yang sama. Misalnya pada saat melakukan pelatihan, semua keperluan dipersiapkan oleh masing-masing anggota dengan cara menghimpun sumberdaya yang dimiliki anggota, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok masyarakat perlu disertai dengan adanya peningkatan kemampuan para anggotanya. Melakukan pembangunan dan memperahankan jaringan diberbagai sistem social disekitarnya. Jaringan ini sangat diperlukan karena mampu

menyediakan dan mengembangakan beragai akses untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat yang kurang mampu.[29]

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, lima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5 P strategi pemberdayaan, yaitu :

a. Pemungkinan, dengan menciptakan suasana serta iklim yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus bisa membebaskan masyarakat yang kurang mampu dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
b. Penguatan, dengan cara memperkuat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki masyarakat kurang mampu sehingga mereka bisa mengatasi masalah yang ada dan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan harus bisa menumbuhkan dan mengembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri dari masyarakat untuk meningkatkan kemandirian mereka.
c. Perlindungan, dengan melindungi masyarakat khususnya kelompok masyarakat lemah sehingga tidak mudah ditindas oleh kelompok kuat, serta menghindari perselisisihan yang tidak seimbang ataupun perselisihan yang tidak sehat antara kelompok lemah dan kelompok kuat, dan mencegah adanya eksploitasi kelompok kuat terhadap

[29] Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa…*, hal.77-78

kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap masyarakat kecil.

d. Penyokongan, dalam hal ini memberikan bimbingan serta dukungan sangat diperlukan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peran dan tugas dalam kehidupannya. Pemberdayaan harus bisa menyokong masyarakat miskin agar tidak semakin jatuh kedalam keadaan dan pada posisi yang semakin lemah.

e. Pemeliharaan, dalam hal ini memelihara kondisi agar tetap kondusif sehingga keseimbangan distribusi kekuasaan antar beberapa kempok juga tetap berjalan dengan baik. Pemberdayaan harus bisa menjamin keselarasan dan keseimbangan sehingga seluruh masyarakat mampu memperoleh kesempatan dalam menjalankan usahanya.[30]

Terdapat beberapa indicator terkait keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat, diantaranya :

a. Sasaran

Dalam hal ini kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan melalui kelompok dinilai lebih efektif dan efisien karena mempermudah dalam proses mengubah pola tingkah laku para anggota kelompok dari pada harus langsung pada individu terkait. Kelompok yang lebih kecil dapat bertindak dengan meyakinkan dengan menggunakan potensi yang mereka miliki dengan lebih efektif dari pada kelompok besar. Melalui kelompok tani

[30] *Ibid.*,hal 79-80.

ini dengan memanfaatkan potensi yang ada, mampu mempermudah dalam mengatasi permasalahan yang ada serta membantu memenuhi kebutuhan dari para anggotanya.

b. Teknik

Teknik merupakan suatu kemampuan yang membutuhkan keahlian khusus. Teknik pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai suatu usaha untuk menyiapkan para peserta didik dengan mengikuti bimbingan atau pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan peranannya dimasa mendatang. Pelatihan dalam pemberdayaan berupa pelatihan pengembangan kapasitas.

Pengembangan kapasitas merupakan suatu pengembangan yang berbasis kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan tersebut bisa berupa sumber daya alam atau sumber daya manusia yang kemudian disebut kapasitas lokal. Sedangkan dinamika kelompok yaitu kekuatan yang didapatkan dari kelompok, baik dari dalam, lingkungan atau perilaku kelompok yang mampu mempengaruhi tercapainya tujuan bersama.

c. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang diinginkan. Tujuan dibuat dan ditetapkan sesuai dengan visi, misi dan didasarkan pada isu-isu analisis strategis. Dengan adanya tujuan

pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap ketika mengatasi suatu masalah baik secara individu atau kelompok.[31]

B. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, dimana kemudian mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat dikatakan kelompok apabila terdiri dari dua atau lebih anggota, dimana mereka saling berinteraksi untuk mencapai tujuan mereka serta memiliki struktur kelompok yang jelas. Struktur kelompok merupakan suatu susunan pola antar hubungan internal yang stabil, yang terdiri dari susunan kedudukan dari para anggotanya, peran social, unsur-unsur kebudayaan dan norma-norma yang mengagungkan struktur.

Ada beberapa ciri-ciri dari suatu kelompok, diantaranya :

a. Terdapat interaksi antara anggota satu dengan yang lainnya dan interaksi tersebut berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.
b. Semua anggota kelompok menyadari bahwa dirinya termasuk bagian dari kelompok, begitupun kelompok juga mengakui hal tersebut.
c. Terdapat kesepakatan bersama terkait dengan norma-norma, tujuan atau kepentingan yang akan dicapai kelompok.

---

[31] Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat,* (Bandung : Humaniora,2011), hal.169.

d. Adanya struktur dalam suatu kelompok. Dengan adanya struktur tersebut, anggota kelompok mampu mengetahui hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang berlaku didalam suatu kelompok.[32]

Kelompok tani yang biasa disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani yang memiliki dasar kepentingan yang sama, memiliki kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi, sumberdaya, komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.[33] Kelompok tani merupakan perkumpulan para petani yang terorganisir dalam usaha bertani, yang digunakan sebagai wadah dalam proses belajar-mengajar dan sebagai wadah untuk bekerjasama antar petani karena setiap kegiatan serta permasalahan terkait dengan bidang pertanian dilakukan oleh kelompok secara bersamaan.[34]

Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan yang dimaksudkan sebagai wadah atau komunitas untuk mempermudah para petani memperoleh informasi terkait dengan pertanian, serta digunakan untuk sarana komunikasi antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi . Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan

---

[32] Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.93.

[33] Peraturan Perundang-undangan Pertanian Kementrian Pertanian Republik Indonesia,"*Peraturan Menteri Pertanian No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan petani* ", (http://perundangan.pertanian.go.id/p_menteri.php, diakses pada 17 November 2020, 07.30).

[34] Ahmad Mustanir,dkk, *Perencanaan Partisipasif* ..., hal. 47-48.

ketentuan-ketentuan untuk mengevaluasi kinerjanya. Selain itu kelompok tani ini bisa digunakan sebagai wadah untuk belajar berorganisasi, serta saling bekerja sama antar petani, karena dalam kegiatan kelomok tani ini juga menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.[35]

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih melalui musyawarah dan mufakat dari seluruh anggota kelompok tani. Dalam pemilihan tersebut, sekaligus dilakukan pembentukan struktur organisasi kelompok tani. Setiap pengurus kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta mampu bertanggung jawab dengan tugasnya. Terbentuknya kelompok tani ini didorong oleh keinginan dan antusiasme dari para anggota dalam meningkatkan usaha dibidang pertanian, sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarganya dan kelompok bisa lebih berkembang.

Kelompok tani dianggap sebagai salah satu organisasi yang cukup efektif dalam proses pemberdayaan petani, mampu meningkatkan produktifitas, pendapatan serta kesejahteraan para petani. Poktan akan membentuk suatu komunitas petani agar mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, yang berupa bibit, pupuk, obat dan juga alat pertanian. Dengan adanya kelompok tani tentu akan mempermudah pengadaan sarana dan prasarana pertanian dari pada secara individu, karena pengeluaran atau biaya pengadaan sarana produksi pertanian tersebut mampu ditanggung bersama.

---

[35] Sri Wahyuni, “Kinerja Kelompok Tani …, hal.2.

Hingga saat ini ada beberapa kelompok tani belum mengalami perkembangan yang pesat, karena masih rendahnya kinerja dari kelompok tani. Hal tersebut disebabkan minimnya peran dari pengurus kelompok tani, anggota kelompok yang tidak jelas, struktur organisasi yang kurang lengkap dan tidak menjalankan fungsinya serta produktifitas usaha petani yang rendah, namun banyak juga kelompok tani yang berkembang karena dikelola oleh masyarakat setempat dan tetap didampingi oleh pihak pertanian kabupaten. Pada kelompok yang sudah berjalan dengan baik, proses pengambilan keputusan kelompok mampu membuat kelompok tersebut dapat bertahan, bahkan dalam keadaan pertanian yang kurang begitu stabil sekalipun.

Kelompok seperti itu merupakan salah satu bentuk efektifitas kelompok tani yang berjalan sesuai fungsi, mampu memenuhi kepentingan anggota serta dapat berkembang sesuai kesadaran dari anggota kelompok tani tersebut. Kelompok seperti ini cenderung lebih sesuai dengan minat dan keinginan dari anggotanya sehingga para anggota memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan petani.[36]

2. Tujuan Kelompok Tani

a. Membentuk para anggota poktan menjadi berdaya

b. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya secara maksimal

[36] Achmad Faqih, "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani", *Jurnal Agrijati*, Vol.26 No.1, Agustus 2014, hal.44.

c. Memecahkan segala permasalahan yang ada pada anggota poktan terkait dengan pertanian
d. Membantu para anggota anggota poktan dan memberikan ilmu pengetahuan terkait dengan pertanian sehingga anggota poktan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.[37]

3. Ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan bentuk kelembagaan petani non formal yang memiliki beberapa ciri-ciri seperti :

a. Saling mengenal dan saling percaya antar angota kelompok tani.
b. Memiliki tujuan serta kepentingan yang yang sama antar anggota kelompok tani.
c. Memiliki kesamaan pada kebiasaan, tempat tinggal, penggunaan Bahasa, jenis usaha yang dimiliki serta status ekonomi, sehingga antar anggota lebih memahami satu sama lain.[38]

Terdapat beberapa unsur pengikat kelompok tani, diantaranya:

a. Terdapat Kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama antara anggota poktan.
b. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan mampu memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap anggota poktan.

---

[37] Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*…, hal.102.

[38] Peraturan Perundang-undangan Pertanian Kementrian Pertanian Republik Indonesia,"*Peraturan Menteri Pertanian No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan petani* ", (http://perundangan.pertanian.go.id/p_menteri.php, diakses pada 17 November 2020, 07.30).

c. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi dalam mengerakkan para petani yang kepemimpinannya mampu diterima oleh para anggota poktan.
d. Adanya kesepakatan bersama terkait dengan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam poktan.
e. Terdapat dorongan atau motivasi dari tokoh masyarkat yang mampu menunjang program yang telah dibuat oleh poktan.

4. Peran dan Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu penggerak pembangunan khususnya pada bidang pertanian di desa dan juga pemeran utama dalam proses pembangunan pertanian di pedesaan, maka dari itu kelompok tani mampu digunakan sebagai penyedia modal, memberikan informasi serta terkait dengan proses pemasaran produk-produk petani. Dengan memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, kelompok tani ini diharapkan mampu membantu meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani pada setiap anggota kelompok tani.

Peran dari kelompok tani ini lebih terkait pada kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok tani yang dijalankan dan dikelola sesuai dengan kesepakatan anggotanya. Kegiatan yang ada di kelompok tani itu bisa berupa pengadaan sarana produksi, pengolahan, pemasaran dan sebagainya. Penentuan kegiatan tersebut sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok tani yang memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama dari sesama anggota, sehingga kelompok tersebut mampu berjalan

dengan baik dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat berdampak baik bagi para petani.

Pada kelompok tani peran dari pemimpin kelompok sangatlah penting. Seperti halnya di poktan subur tani. Para anggota kelompok tani bisa memberikan usulan ataupun memberikan sanggahan secara bebas tetapi tetap terkondisikan, yang kemudian aspirasi dari para anggota tersebut ditampung oleh pemimpin kelompok dan selanjutnya akan ditentukan keputusan yang tentunya mampu diterima oleh para anggota sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan kelompok dapat segera tercapai.

Kelompok tani merupakan bentuk dari organisasi social, karena mampu digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar dan bekerjasama untuk memperoleh ilmu, keterampilan dan secara perlahan mampu menumbuhkan kemandirian serta produktifitas para anggota dalam bertani sehingga pendapatan mereka dapat bertambah dan kesejahteraan masyarakan semakin meningkat.[39]

Terdapat beberapa fungsi dari kelompok tani, yaitu:

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan suatu wadah belajar mengajar bagi para anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap supaya bisa tumbuh dan berkembang, dengan memanfaatkan

[39] Hafid Ramdhani,dkk, "Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani", *Prosiding KS:Riset &PKM*, Vol.2 No.3, hal.423-425.

akses informasi serta teknologi yang mampu meningkatkan produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan para anggota poktan.

b. Wahana kerja sama

Kelompok tani merupakan tempat yang digunakan untuk memperkuat kerja sama, baik diantara sesama anggota poktan ataupun poktan dengan pihak luar. Sehingga dengan adanya kelompok tani, diharapkan mampu usaha tani menjadi lebih efektif dan efisien serta mampu mengatasai segala ancaman, tantangan, hambatan dan memberikan keuntungan yang lebih.

c. Unit produksi

Usaha tani dari masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan usaha yang bisa dikembangkan untuk mencapai skala usaha yang lebih baik dari sebelumnya, dengan tetap menjaga kuantitas dan kualitas dari usaha tani.

C. Kesejahteraan Petani

Pada dasarnya setiap manusia memiliki suatu keinginan agar hidupnya sejahtera, baik sejahtera secara lahir atau batin, terpenuhinya semua kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang memiliki awalan “ke” dan akhiran “an” memiliki makna suatu kondisi aman sentosa dan makmur , selamat dari segala macam gangguan. Sedangkan

kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana penduduknya memiliki rasa keamanan, keselamatan, memiliki ketenraman jiwa dan kesehatan.[40]

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi ketika kebutuhan sandang, pangan dan papan, pendidikan, kesehatan dari masyarakat telah terpenuhi baik secara jasmani maupun rohani. Dalam UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai suatu kondisi apabila kebutuhan masyarakat telah terpenuhi baik dalam kebutuhan material atau spiritual sehingga mampu hidup dengan layak serta dapat mengelola dan mengembangkan potensi diri mereka, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.[41]

Kesejahteraan pada dasarnya mencakup dua konsep, yaitu:

1. Kondisi kehidupan, yaitu kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik secara jasmani atau rohani.
2. Institusi, yaitu suatu lembaga yang terkait dengan kesejahteraan social serta berbagai profesi kemanusiaan yang menyelengarakan usaha pelayanan social dan kesejahteraan social.[42]

Terdapat beberapa prinsip kesejahteraan, antara lain :

1. Kepentingan dari masyarakat luas harus diutamakan dari pada kepentingan individu

---

[40] Syamsul Arifin dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat,* (Banyumas : Pena Persada, 2020), hal. 37.

[41] Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan social.

[42] Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah…*, hal. 145.

2. Melepas kesulitas harus diutamakan dari pada memberikan manfaat
3. Selalu memprioritaskan manfaat yang lebih besar dan merelakan manfaat yang kecil, begitu juga dengan kerugian, kerugian besar tidak dapat diterima hanya untuk menghilangkan kerugian yang dinilai lebih kecil.

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting untuk menjaga dan membina kestabilan ekonomi dan social dalam suatu negara, dimaa kondisi tersebut mampu digunakan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan social dalam masyarakat. Maka dari itu untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materiil ataupun non materiil.

Menurut Badan Pusat Statistik, indicator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat adalah :

1. Pendapatan yang diperoleh dari masing-masing keluarga
2. Jumlah pengeluaran keluarga, dengan membandingkan pengeluaran untuk kebutuhan pangan ataupun kebutuhan non pangan lainnya.
3. Kondisi tempat tinggal dari setiap keluarga
4. Fasilitas yang dimiliki dalam setiap keluarga
5. Kesehatan dari anggota keluarga
6. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan
7. Tingkat kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang Pendidikan
8. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi[43]

[43] Syamsul Arifin dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi…*, hal. 41.

Dapat dikatakan sejahtera apabila telah merasa hidup aman, nyaman dan damai tanpa mendapat gangguan serta nacaman dari pihak luar. Terdapat beberapa indicator yang mampu digunakan untuk menunjukkan kesejahteraan petani, diantaranya :

1. Perkembangan struktur pendapatan, dalam hal ini struktur pendapatan menunjukkan dari mana perolehan pendapatan utama para petani, baik dari sector pertanian atau dari non pertanian
2. Perkembangan pengeluaran untuk pangan, jadi semakin besar jumlah pengeluran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari para petani tersebut masih difokuskan dalam pemenuhan pangan dan kebutuhan dasar, pun sebaliknya.
3. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP), dalam hal ini NTP dapat digunakan sebagai alat pengukur daya tukar dari setiap komoditas hasil pertanian.

Kehidupan para petani sangat bergantung pada hasil pertaniannya. Petani dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatan para petani meningkat secara signifikan, sangat minim terjadi kegagalan dalam bertani, produktifitas dari para petani meningkat, harga komoditas pertaian yang stabil atau atau bahkan naik.[44]

[44] Sunarti, Euis, dan Ali Khomsan, *"Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?"*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2006), hal.13.

D. Hasil Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dibuat, penulis telah berupaya untuk menelusuri penelitian terdahulu yang sudah pernah dipaparkan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akrim Mufadiyah dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam", pada tahun 2019. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif . Skripsi ini menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung dengan melaksanakan beberapa program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam. [45]

   Persamaan penelitihan dahulu dengan sekarang yaitu membahas terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitihan terdahulu dengan sekarang, penelitian terdahulu membahas pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam persektif Ekonomi Islam sedangkan penelitian sekarang membahas strategi kelompok tani dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul "Pemberdayaan kelompok Tani Mitra Karya dalam meningkatkan Pendapatan keluarga di

[45] Akrim Mufadiyah, Skripsi :" Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam",(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal.123.

Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat", pada tahun 2019. Hasil dari skripsi ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh fasilitator dari PPL(Petugas Penyuluh Lapangan) yang bekerjasama dengan PT Louis Dreyfus Company (LDC) yang bertujuan untuk menjadikan kelompok tani lebih mandiri dalam budidaya tanaman kopi dengan menggunakan pola tumpangsari.[46]

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu pada penelitian terdahulu, objek yang dipilih berbeda dan pemberdayaan yang dilakukan menggunakan pola tumpangsari dalam budidaya tanaman kopi, sedangkan objek yang dipilih peneliti yaitu kelompok tani Subur Tani yang mayoritas adalah petani padi dan jagung, sehingga strategi pemberdayaan yang digunakan juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Derry Ahmad Rizal dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani : Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tungal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman" pada tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat yang

[46] Rahmawati, Skripsi : "Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung barat", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 42.

dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sleman kepada kelompok tani Tri Tunggal menggunakan studi kemitraan.[47]

Persamaan dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu sama dalam hal pembahasannya terkait pemberdayaan masyarakat dan objeknya yaitu kelompok tani. Perbedaan dari skipsi yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani dengan didampingin oleh Dinas Pertanian agar informasi dan ilmu yang disampaikan kepada anggota poktan dapat diterima dengan baik, sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan menggunakan studi kemitraan.

4. Penelitian yang dibuat oleh Mutiara Meliana Reswari, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal", pada tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah proses dari pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program pertanian Tangguh dengan memanfaatkan potensi lokal, sehingga dengan adanya pemberdayaan tersebut, masyarakat menjadi lebih berdaya dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.[48]

---

[47] Derry Ahmad Rizal, Skripsi : "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani : Studi Kemitraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tungal Wonorejo, Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 67-70.

[48] Mutiara Meliana Reswari, Skripsi : "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal.76.

Persamaan penelitihan terdahulu dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian. Perbedaan dengan skripsi yang dibuat oleh penulis, yaitu pada program pemberdayaannya, penulis lebih menekankan pada beberapa strategi melalui program-program yang dilakukan oleh kelompok tani secara langsung, sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan pemberdayaan melalui program pertanian tangguh masukan lokal.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dita Agnes Dekasari, dengan judul "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan menggunakan tiga aras, yaitu aras mikro, aras mazzo dan aras makro untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.[49]

   Persamaan dengan penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti terkait pemberdayaan petani. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti terfokuskan pada strategi yang digunakan dalam pemberdayaan menggunakan beberapa program yang telah dibuat dan direncanakan oleh kelompok tani serta factor pendukung dan factor penghambat yang mempengaruhi berjalannya pemberdayaan anggota kelompok tani, serta tujuan pemberdayaannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

[49] Dita Agnes Dekasari, "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, *Analisa Sosiologi*, Vol.5, No.1, April 2016, hal.38-50.

sedangkan jurnal penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan petani menggunakan 3 aras dan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan.

6. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Inayah Adi Sari, dkk, dengan judul "Pemberdayaan masyarakat ekonomi desa Mejasem Timur melalui penguatan literasi keuangan dan *digital marketing*". Objek penelitian ini adalah UKM dengan menggunakan program kemitraan dalam proses pemberdayaan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan penguatan literasi keuangan dan *digital marketing.*[50]

   Persamaan dengan penelitian skripsi ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah objek yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah kelompok tani, dan focus terhadap strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, sedangkan jurnal penelitian ini menggunakan objek UKM dan pemberdayaan masyarakatnya dilakukan dengan melakukan penguatan literasi keuangan dan *digital marketing.*

7. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nadzar Naufal, dengan judul "Strategi Pemberdayaan Petani Garam (Studi Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat di Desa Mojowauno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)", penelitian ini menjelaskan terkait program pengembangan

[50] Inayah Adi Sari,dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Desa Mejasem Timur melalui Penguatan Literasi Keuangan dan *Digital Marketing*", *Masyarakat berdaya dan Inovasi,* Vol.1, No.2, 2020, hal.96-100.

usaha garam rakyar dengan strategi pemberdayaan masyarakat serta dampak setelah di lakukan pemberdayaan kepada petani garam.[51]

Persamaan dengan penelitian skripsi yang dibuat penulis yaitu pembahsannya sama-sama terkait strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah difokuskan pada strategi pemberdayaan untuk para petani yang menjadi anggota dalam kelompok tani Subur Tani, sedangkan penelitian terdahulu ini focus pada strategi untuk memberdayakan petani garam, jadi strategi yang digunakan juga berbeda.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Tul Uluf, dengan judul "Strategi Pemberdayaan Petani Padi organic dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian dalam Perspektif Maqashid Syariah)." Penelitian ini membahas terkait bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan petani padi organic dengan menggunakan beberapa program dan menjelaskan konsep pemberdayaan dalam maqasid Syariah.[52]

   Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan untuk para petani dan tujuan pemberdayaannya untuk mensejahterakan masyarakat. Perbedaannya,

---

[51] Achmad Azhar Naufal, Skripsi : "Strategi Pemberdayaan Petani Garam (Studi Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat di Desa Mojowauno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)",(Salatiga : IAIN Salatiga, 2020), hal.132.

[52] Wilda Tul Uluf, Tesis : "Strategi Pemberdayaan Petani Padi organic dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian dalam Perspektif Maqashid Syariah)", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal.83.

skripsi yang dibuat peneliti hanya terfokus pada strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani beserta factor-faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung terlaksananya pemberdayaan petani, sedangkan penelitian terdahulu ini dalam menjelaskan program atau strategi pemberdayaan dikaitkan dengan perspektif maqasid Syariah.

9. Jurnal penelitian oleh Muhammad Nur, dkk dengan judul " Strategi Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", merupakan penelitian yang membahas terkait strategi pemberdayaan petani rumput laut menggunakan bentuk penelitian eksploratoris, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan kelemahan, kelebihan, ancaman dan juga peluang secara terperinci tentang kondisi yang ada.[53]

   Persamaan dengan skripsi yang dibuat penulis yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya, skripsi yang dibuat penulis lebih focus terhadap strategi pemberdayaan melalui kelompok tani dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang mencakup kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, sedangkan jurnal penelitian ini focus pada strategi pemberdayaan yang

[53] Muhammad Nur, dkk, "Strategi Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Jurnal Rumput Laut Indonesia*, Vol.2, No.1, Tahun 2017, hal.34-38.

ditujukan untuk petani rumput laut menggunakan bentuk penelitian eksploratoris.

10. Jurnal penelitian oleh Hendrawati Hamid, yang berjudul " Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", menjelaskan terkait peran pemerintah dalam proses pemberdayaan , jadi kegiatan dalam proses pemberdayaan petani dilakukan sejalan dengan program-program pemerintah atau swadaya, dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan juga melaksanakan kemitraan dengan beragai pihak.[54]

    Persamaan dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan pemberdayaan untuk para petani. Perbedaannya, skripsi yang dibuat peneliti menjelaskan peran dari anggota poktan sangat dominan pada pelaksanaan pemberdayaan angggota poktan ini, karena strategi yang dibuat tidak hanya melalui penyuluhan dari pemerintah, sedangkan pada jurnal penelitian ini, peran dari pemerintah daerah sangat besar, karena pemberdayaan petani dilakukan sejalan dengan program pemerintah.

[54] Hendrawati Hamid, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallaangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Khazanah Ilmu Berazam,* Vol.1 No.3, Desember 2018, hal.41.